BAB V

PENUTUP

1. KESIMPULAN

Dengan mencermati hasil penelitian sebagai upaya untuk menganalisis “Makna Teologis Kapa’ dalam Aluk Rampanan Kapa’ dan Implikasinya Bagi Keutuhan Rumah Tangga Kristen Di Jemaat Meriba Surruk, Klasis Makale Selatan,” maka pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara teologis, Kapa’ dalam Aluk Rampanan Kapa’ dimaknai sebagai simbol kesakralan, kesucian, kemuliaan, dan kekudusan rumah tangga dan ketegasan komitmen pada janji ikatan pernikahan.
2. Implikasi Kapa’ Bagi Keutuhan Rumah Kristen di Jemaat Meriba Surruk Klasis Makale Selatan dinilai masih kuat dan relevan, namun sekalipun demikian kapa’ tidak boleh dijadikan sebagai dasar satu-satunya ikatan perkawinan karena, kekuatan kapa’ dalam merekatkan rumah tangga justru terletak dalam keterkaitannya dengan Firman Allah dan hukum negara atau undang-undang.
3. SARAN-SARAN

Sebagai akhir dalam karya tulis ini, berikut penulis menyajikan saran-saran yang perlu, bagi:

1. Gereja Toraja Meriba Surruk, agar tetap mendorong (merevitalisasi) tradisi Lampakan Kapa ’ dalam Aluk Rampanan Kapa’ sebagai salah satu cara untuk

mempertahankan keutuhan rumah tangga Kristen, didasarkan pada kajian teologis.

1. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja Bagi Pemerintah, agar melalui Prodi Teologi terus mengembangkan perkuliahan dan penelitian mengenai Adat dan Kebudayaan Toraja untuk menghadirkan makna-makna teologis dari berbagai bentuk Adat dan Kebudayaan Toraja yang dimaksud khususnya tentang Aluk Rampanan Kapa
2. Masyarakat Kelurahan Pasang Kecamatan Makale Selatan, agar tetap melestarikan budaya Aluk Rampanan Kapa’ sebagai bentuk pengesahan hubungan suami istri membentuk sebuah rumah tangga di kalangan masyarakat Toraja.